

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

5.1.1 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan dengan profesionalisme guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif pendidikan, akan diiringi dengan meningkatnya profesionalisme guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif pendidikan, akan diiringi dengan menurunnya profesionalisme guru. Hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $Y' = 24,97 + 0,794 X_1$ yang telah teruji linear dan signifikan. Kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{x_1,y}$ sebesar 0,786 (kategori kuat) dan koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100 \% = 0,6178$, sehingga kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 61,78 %. Hal ini berarti 61,78 % variasi nilai profesionalisme guru ditentukan oleh pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II yang menyatakan pendidikan merupakan hal penting bagi seorang guru untuk meningkatkan profesionalismenya sehingga pendidikan merupakan syarat mutlak bagi seorang guru untuk mengikuti sertifikasi.

5.1.2 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelatihan dengan profesionalisme guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif pelatihan, akan diiringi dengan meningkatnya profesionalisme guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif pelatihan, akan diiringi dengan menurunnya profesionalisme guru. Hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $Y' = 58,559 + 0,427 X_2$ yang telah teruji linear dan signifikan.

Kekuatan hubungan antara variabel X_2 dan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,457 dan koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100\% = 0,2088$, sehingga kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 20,88 %. Hal ini berarti 20,88 % variasi nilai profesionalisme guru ditentukan oleh pelatihan. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II yang menyatakan pendidikan dan pelatihan merupakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik. Pendidikan dan pelatihan yang disingkat diklat atau dikjartih merupakan suatu bentuk kegiatan yang merupakan bagian pengembangan seseorang dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional personal sekolah terutama guru dengan cara mengubah sikap meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.. Dengan pendidikan dan pelatihan berarti memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini bukan pendidikan awal akan tetapi pendidikan setelah bekerja atau mengajar di SMK.

5.1.3 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif pengalaman mengajar, akan diiringi dengan meningkatnya profesionalisme guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif pengalaman mengajar, akan diiringi dengan menurunnya profesionalisme guru. Hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $Y' = 28,052 + 0,762 X_3$ yang telah teruji linear dan signifikan. Kekuatan hubungan antara variabel X_3 dan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x_3y} sebesar 0,774 dan koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100 \% = 0,5990$, sehingga kontribusi variabel X_3 terhadap Y sebesar 59,90 %. Hal ini berarti 59,90 % variasi nilai profesionalisme guru ditentukan oleh pengalaman mengajar. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II yang menyatakan seorang guru yang sudah berpengalaman di dalam mengajar, selain sudah lama pengabdianya di dalam mengajar, ia juga sudah melaksanakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa atau materi pelajarannya. Sebagai pembelajar, guru secara terus-menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

5.1.4 Terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif baik pendidikan, pelatihan maupun pengalaman mengajar, maka semakin tinggi pula profesionalisme guru. Sebaliknya semakin negatif pendidikan, pelatihan maupun pengalaman mengajar, maka semakin rendah pula profesionalisme guru.

Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11,738 + 0,544 X_1 + 0,247 X_2 + 0,176 X_3$. Berdasarkan uji linearitas dan signifikansi persamaan tersebut telah teruji linear dan signifikan. Kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi multiple sebesar $R_{x_1x_2x_3y}$ sebesar 0,826 sehingga koefisien determinannya 0,6823. Hal ini menunjukkan 68,23 % variasi yang terjadi pada profesionalisme guru ditentukan secara bersama-sama oleh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II yang menyatakan guru sebagai jabatan profesional harus melalui jenjang pendidikan yang mempersiapkannya dengan bekal pengetahuan, nilai-nilai dan sikap serta ketrampilan yang sesuai dengan bidang profesionalnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru diharapkan bisa mengikutinya melalui berbagai pelatihan. Sebagai pembelajar, guru secara terus-menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

Walaupun diakui bahwa ada hubungan yang positif dari ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (profesionalisme guru), namun profesionalisme guru tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi masih ada lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhinya namun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar serta secara bersama-sama antara pendidikan,

pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama yang mempengaruhi profesionalisme bagi seorang guru adalah pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Oleh karena itu guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru-guru perlu pengembangan dan peningkatan ketrampilan melalui berbagai pelatihan. Hal ini juga akan mendukung penerapan kemampuan yang diperoleh dari pendidikan formal, karena pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan salah satu fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang harus dilaksanakan karena merupakan tanggung jawab dalam rangka pengembangan guru. Dengan pendidikan dan pelatihan berarti memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila guru tersebut mempunyai pengalaman yang baik. Dalam kaitan ini, guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan di masyarakat, dan juga membawa kehidupan di masyarakat ke sekolah. Selanjutnya sebagai pendidik masyarakat, bersama unsur masyarakat lainnya guru berperan mengembangkan berbagai upaya pendidikan yang dapat menunjang pencapaian hasil pendidikan yang bermutu. Dengan kata lain, guru yang berpengalaman sudah banyak menjumpai beragam problema dan ia mampu melampauinya dengan beragam solusi pula.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti diuraikan di atas, di bawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.3.1 Profesionalisme guru masih rendah mengisyaratkan perlunya diupayakan usaha-usaha guna meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan.

5.3.2 Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan peningkatan pendidikan, karena melalui pendidikan guru akan bisa menambah kemampuan atau kompetensinya sesuai yang dipersyaratkan undang-undang .

5.3.3 Peningkatan profesionalisme guru dapat pula dilakukan melalui peningkatan pengembangan melalui pelatihan. Hal ini juga akan mendukung penerapan

kemampuan yang diperoleh dari pendidikan formal, karena pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan salah satu fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang harus dilaksanakan karena merupakan tanggung jawab dalam rangka pengembangan guru.

5.3.4 Peningkatan profesionalisme guru dapat pula dilakukan melalui peningkatan pengalaman mengajar. Karena melalui pengalaman mengajar akan memungkinkan terciptanya kualitas pembelajaran.

